

DESKRIPSI PETANI KOPI DI DESA DATAR LEBUAY KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2019

Eni Nuraini 1, Yarmaidi2, Nani Suwarni3

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

email: eninuraini96mzaa@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 8th December 2019

Accepted: 8th December 2019

Published online: 2nd March 2020

Keywords:

agriculture, business, coffee

Kata kunci:

aktivitas belajar, hasil belajar, model inkuiri

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. eninuraini96mzaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the condition of coffee farmers in Datar Lebuay Village, Air Nanningan Sub-district, Tanggamus Regency in 2018. The results of this study indicate that: (1) the knowledge of coffee farmers comes from family or close relatives of as 49 people or 90.74%, (2) the fund comes from each personal with a total of 37 people or 68.51%, (3) the farmers come from a family of 42 people or 77.78%, (4) the production of coffee farmers belongs to low quantity which is about 2 tons from 54 people or 100%, (5) it is sold to middleman with a total of 47 people or 87.03%, and (6) coffee farmers' income is relatively low <Rp. 40.000.000,00.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pengetahuan petani kopi berasal dari keluarga atau kerabat dekat yaitu sebanyak 49 jiwa atau 90,74%, (2) modal yang dikeluarkan berasal dari modal sendiri dengan jumlah 37 jiwa atau 68,51%, (3) asal tenaga kerja berasal dari keluarga dengan jumlah 42 jiwa atau 77,78%, (4) hasil produksi petani kopi tergolong rendah dengan rata-rata < 2 ton dengan jumlah yang dilakukan petani kopi sebagian besar hasil produksinya 54 jiwa atau 100%, (5) strategi pemasaran dijual kepada tengkulak dengan jumlah 47 jiwa atau 87,03%, (6) pendapatan petani kopi tergolong rendah yakni < Rp 40.000.000,00.

Copyright © 2020jggeography-UNILA
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989:12). Pertanian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit yakni pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Banowati dan Sriyanto, 2013).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dari sektor pertanian yang memberikan peranan besar bagi perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan sumber devisa. Komoditas unggulan perkebunan disetiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Perbedaan komoditas unggulan perkebunan setiap daerah dengan wilayah lainnya akan menentukan mata pencaharian penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep geografi yaitu konsep diferensiasi areal (IGI dalam Sumadi, 2003) yang memandang bahwa suatu tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan, baik yang bersifat alam dan kehidupan. Salah satu komoditas dari subsektor perkebunan yaitu komoditas kopi.

Salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu provinsi Lampung. Dengan kondisi alam dan geografis yang mendukung, kopi menjadi salah satu komoditi pertanian dari provinsi Lampung. Di Lampung, Kabupaten Tanggamus adalah penghasil kopi robusta terbesar ke dua setelah Lampung Barat. Produksi kopi Tanggamus mencapai 30.671 ton dengan luas lahan 43.897 ha (BPS Provinsi Lampung, 2015).

Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan adalah salah desa di Kabupaten Tanggamus yang sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian terutama petani kopi. Desa Datar Lebuay memiliki lahan yang cukup luas yang mana sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk perkebunan kopi. Dari survey yang dilakukan terlihat bahwa mayoritas penggunaan lahan di Desa Datar Lebuay digunakan untuk perkebunan kopi dengan luas 1050 ha atau 58,65% dari jumlah total lahan 1.790 ha. Hal ini disebabkan karena lahan yang ada di Desa Datar Lebuay ini lebih luas daratan dibandingkan sawah. Selain itu, lahan perkebunan kopi yang semakin luas akan lebih menguntungkan petani kopi dibandingkan yang lainnya karena lebih menghasilkan. Dari 1050 ha luas lahan yang ada di Desa Datar Lebuay ini memiliki jumlah petani kopi sebanyak 610 jiwa, dengan demikian perkebunan kopi di desa Datar Lebuay ini mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian daerah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis mata pencaharian penduduk di Desa Datar Lebuay beraneka ragam namun yang paling banyak adalah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani kopi sebanyak 610 jiwa atau 40,93%. Hal ini disebabkan karena tanaman kopi lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan tanaman lainnya. Selain itu, perawatan tanaman kopi juga lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan yang lain dan tanaman kopi ini tentunya lebih menghasilkan dan menguntungkan bagi petani kopi yang ada di Desa Datar Lebuay. Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan kopi ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Ironisnya sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain pengetahuan petani kopi tentang bertani kopi, biaya produksi bertani kopi, produksi yang dihasilkan kebun kopi, luas lahan garapan kebun kopi, pemasaran hasil kebun kopi, dan pendapatan bersih petani kopi.

Pengetahuan tentang bertani kopi berperan penting bagi setiap petani kopi. Pengetahuan bertujuan bagi para petani kopi untuk melakukan budidaya tanaman kopi dimulai dari penanaman, perawatan hingga pemanenan. Pengetahuan berperan penting karena pemilik kopi tidak bisa melakukan perawatan tanaman dengan cara yang asal-asalan. Pengetahuan petani kopi tentang bagaimana cara budidaya kopi akan berpengaruh terhadap hasil produksinya yang kemudian akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan. Pendapatan petani kopi di Desa Datar Lebuay pada tahun sebelumnya mengalami penurunan. Hal tersebut diketahui ketika pra penelitian di mana petani kopi mengeluhkan hasil produksi kopi tahun sebelumnya sehingga pendapatan yang dihasilkan juga mengalami penurunan pada panen terakhir.

Untuk melakukan perawatan tanaman kopi tentunya dibutuhkan biaya produksi. Tinggi rendahnya biaya produksi tergantung dari tanaman kopi itu sendiri. Selain untuk perawatan tanaman biaya produksi

juga dibutuhkan untuk upah tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya dalam satu kali panen. Luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani kopi juga menentukan dalam peningkatan pendapatan petani. Semakin luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani kopi maka akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, luas lahan garapan petani kopi termasuk ke dalam salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kopi. Besar kecil pendapatan dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, papan, dan sandang. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu perlu adanya peran dari pemerintah terkait dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok dan kesejahteraan.

Pemasaran merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan dari usaha tani dan merupakan tujuan akhir dari kegiatan produksi yaitu penjualan. Harga kopi pada saat penjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga kopi yang diterima petani maka semakin besar pula pendapatan petani. Sebaliknya, semakin rendah harga kopi yang diterima petani maka semakin kecil pula pendapatan petani. Jadi, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung dari bagaimana cara petani dalam merawat tanaman kopi nya serta luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usaha taninya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian deskripsi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 610 petani kopi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 kepala keluarga yang diambil menggunakan teknik sampel area. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan dianalisis dengan tabel persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

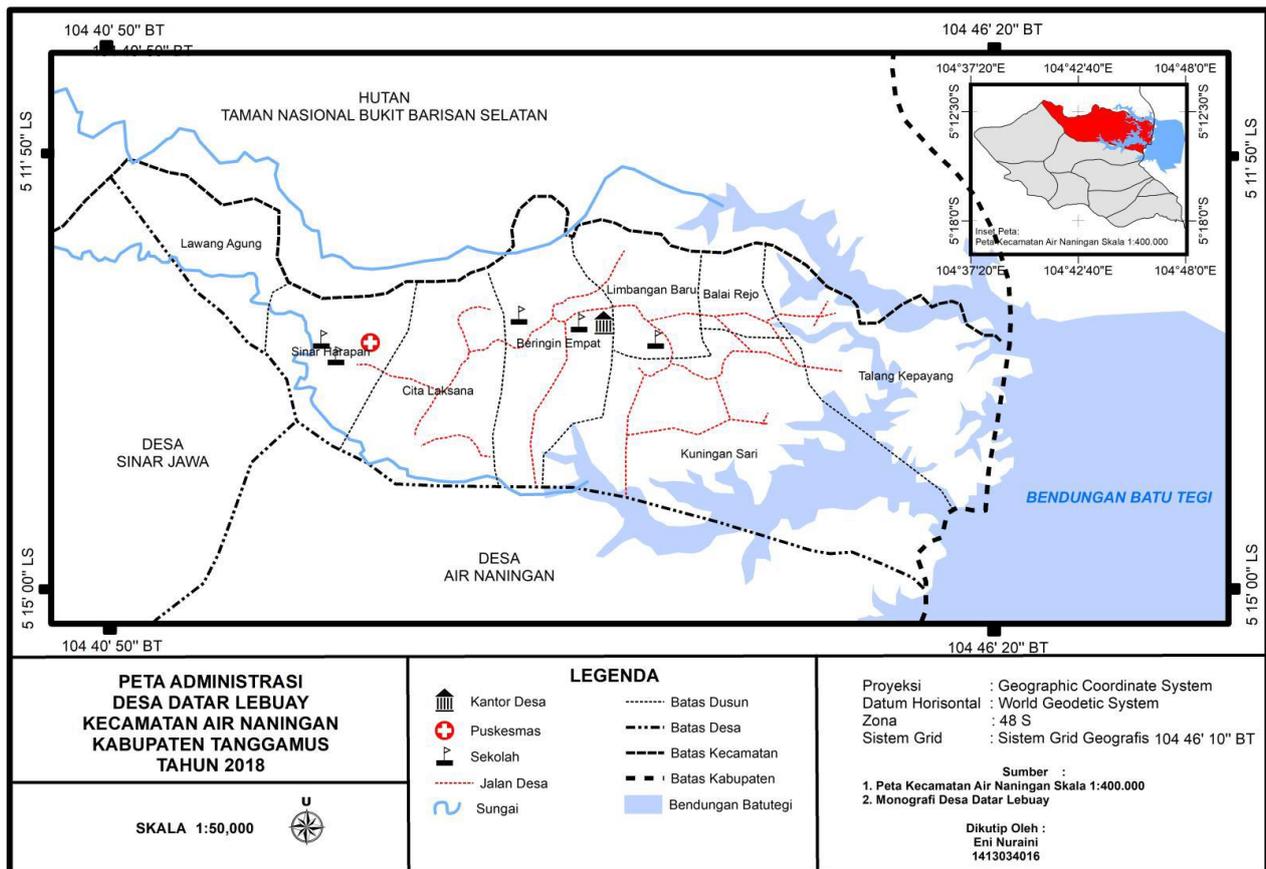
Secara astronomis, Desa Datar Lebuay terletak antara 104040'50" BT - 104046'20" BT dan 05015'00" LS - 05011'50" LS (Monografi Desa Datar Lebuay). Sedangkan secara administrasi batas – batas Desa Datar Lebuay, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Air Naningan
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sinar Jawa
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Bendungan Batu Tegi

Letak Desa Datar Lebuay berada di sebelah Selatan Pekon Air Naningan yang merupakan ibukota kecamatan, jarak dari Desa Datar Lebuay ke ibukota kecamatan + 8 km, lalu jarak Desa Datar Lebuay ke ibukota kabupaten yaitu + 60 km, dan jarak dari Desa Datar Lebuay ke ibukota provinsi yaitu + 100 km. Letak administrasi Desa Datar Lebuay dapat dilihat juga pada gambar 1.

1. Kondisi Tanah

Tanah merupakan faktor penting bagi berjalannya usaha pertanian. Jenis tanah yang terdapat pada Desa Datar Lebuay sebagian besar adalah tanah latosol. Tanah latosol berwarna coklat tua, kekuning-kuningan hingga merah. Desa Datar Lebuay memiliki tekstur tanah yang subur sehingga cocok bagi pertumbuhan kopi jenis Robusta Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung petani di Desa Datar Lebuay seluruhnya memilih menanam kopi sebagai usaha pertanian yang dikelolanya (Monografi Desa Datar Lebuay tahun 2016).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2. Penggunaan Lahan

Sebagian besar luas wilayah yang ada di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus merupakan lahan perkebunan. Perkebunan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus sendiri mencapai 1.110 ha atau 60% dari keseluruhan luas desa. Dari 1.110 ha lahan perkebunan, 1050 ha diantaranya merupakan perkebunan kopi.

3. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk adalah kondisi penduduk disuatu daerah dalam hal ini adalah keadaan penduduk di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Jumlah penduduk merupakan jumlah atau banyaknya penduduk yang mendiami atau bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu. Desa Datar Lebuay memiliki jumlah penduduk 4.315 Jiwa yang terdiri dari 2.253 jiwa penduduk laki-laki dan 2.062 Jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.273 KK yang menempati wilayah seluas 1.850 ha. (Monografi Desa Datar Lebuay Tahun 2016).

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus terdapat 610 petani kopi yang tersebar di 8 dusun. Namun pada penelitian ini pengambilan sampel ditetapkan menggunakan sampel area yang mana area yang dipilih adalah dusun yang memiliki jumlah petani terbanyak yaitu di Dusun Citalaksana sebanyak 107 petani kopi. Populasi yang diambil dari dusun Citalaksana dengan jumlah 107 masih tergolong lumayan banyak jika dijadikan sebagai sampel maka penelitian ini mengambil sampel sebesar 50% dari 107 yaitu 54 petani.

1. Identitas Petani Kopi

Kopi merupakan komoditi yang dibudidayakan para petani di Desa Datar Lebuay sebagai mata pencaharian. Petani kopi merupakan subjek dalam penelitian ini. Untuk mengetahui identitas petani kopi

dibawah ini akan dijelaskan umur dan alamat petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa petani kopi seluruhnya tergolong dalam usia produktif, hanya ada 4 jiwa yang sudah mendekati usia non produktif yaitu 65 tahun. Namun demikian, usaha pertanian kopi di Desa Datar Lebuay ini masih bisa dijalankan meskipun di usia non produktif dengan cara menggunakan tenaga kerja dengan sistem upah baik borongan maupun harian.

2. Usaha Pertanian Kopi

Penelitian ini mengkaji tentang usaha kebun kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengetahuan bertani kopi, modal bertani kopi, tenaga kerja, produksi yang dihasilkan dari usaha kebun kopi, pemasaran hasil usaha kebun kopi, pendapatan bersih hasil usaha kebun kopi.

3. Pengetahuan Bertani Kopi

Pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah asal pengetahuan petani kopi dalam melakukan budidaya kebun kopi. Dalam penelitian ini pengetahuan yang didapatkan petani kopi untuk melakukan budidaya kopi melalui wawasan atau pengetahuan yang diberikan keluarga atau tetangga dan yang paling utama pengetahuan tersebut didapat dari orang tua mereka.

Pertanian kopi Di Desa Datar Lebuay ini sudah dilakukan secara turun temurun sehingga tidak heran apabila pengetahuan yang didapat melalui orang tua dan kerabat lainnya. Pengetahuan tersebut seperti bagaimana cara penanaman kopi, cara perawatan kopi hingga cara pemanenan kopi. Desa Datar Lebuay merupakan Desa yang masih tertinggal dalam segi teknologi sehingga para petani kopi tidak bisa memanfaatkan sarana internet untuk menambah wawasan pengetahuan bertani kopi. Selain dari orang tua dan kerabat lainnya ada beberapa petani kopi yang juga mengikuti kegiatan penyuluhan bertani kopi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Asal pengetahuan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus

No	Pengetahuan bertani kopi	Jumlah	Persentase (%)
1	Kerabat dekat/orang tua	49	90,74
2	Penyuluhan	5	9,26
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Hasil penelitian 2019

Dari tabel di atas, pengetahuan yang diperoleh petani kopi di Desa Datar Lebuay ini keseluruhan didapat dari orang tua atau Kerabat dekat dengan jumlah 49 petani atau 90,74% sedangkan yang mengikuti penyuluhan hanya 5 petani atau 9,25%. Hal ini dikarenakan kurangnya minat sebagian petani terhadap penyuluhan bertani kopi. Namun, walaupun pengetahuan yang diperoleh petani kopi hanya didapat dari orang tua dan kerabat saja para petani kopi bisa menjalankan usaha taninya dengan baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil tahu dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; (1) Pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperbarui pengetahuan seseorang. (2) Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang diperoleh petani kopi untuk melakukan budidaya kopi sebagian besar berasal dari pengalaman yaitu bisa dari orang tua atau Kerabat dekat. Pengetahuan tersebut digunakan petani kopi untuk melakukan usaha tani sehingga pengalaman dari orang tua atau keluarga serta tingkat pendidikan yang ditempuh petani kopi akan mempengaruhi

pengetahuan petani kopi tersebut guna untuk mendapatkan hasil dari usaha tani nya yang mana dari hasil tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Modal Petani Kopi

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang yang digunakan untuk perawatan berkebun kopi, upah tenaga kerja dan biaya-biaya lain dalam satu kali proses produksi. Contohnya digunakan untuk pembelian pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja serta biaya lain dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam rupiah. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam sekali panen setiap petani kopi memiliki perbedaan dalam mengeluarkan modalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Soekartawi (2003), yang menyatakan bahwa biaya produksi untuk pertanian diperlukan sebagai modal bergerak untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Asal Modal produksi petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nangingan Kabupaten Tanggamus

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Modal sendiri	37	68,51
2	Modal pinjaman	17	31,49
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Hasil penelitian, 2019

Faktor lain yang mempengaruhi modal adalah tenaga kerja. Petani kopi yang mengeluarkan biaya produksi rendah adalah petani kopi yang menggunakan tenaga kerja keluarga untuk mengelola usaha taninya baik dalam proses tanam maupun pemeliharaan. Hal ini dilakukan petani kopi yang memiliki lahan sempit atau kurang dari 0,5 ha. kebanyakan dari mereka megolah lahan dan merawat tanaman kopi sendiri/keluarga tanpa bantuan tenaga kerja luar. Lahan yang sempit biasanya masih terjangkau oleh petani kopi untuk melakukan kegiatan atau pemeliharaan sendiri sehingga tidak harus mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja.

5. Tenaga Kerja Petani Kopi

Tenaga kerja yang digunakan dalam pertanian kopi dibutuhkan untuk membantu pemilik kebun kopi dalam hal merawat perkebunan kopi dan sebagainya. Tenaga kerja sangat dibutuhkan ketika pemilik kebun kopi tidak sanggup mengurus lahannya sendiri karena lahan yang cukup luas atau lebih dari 2 ha. Selain itu tenaga kerja lebih dibutuhkan lagi saat musim panen tiba.

Jumlah tenaga kerja ini tergantung dari seberapa luas perkebunan kopi tersebut. Semakin luas lahannya maka akan semakin banyak jumlah tenaganya. Tenaga kerja di Desa Datar Lebuay ini kebanyakan berasal dari daerah itu sendiri dan hanya sedikit yang memiliki tenaga kerja dari luar daerah. Tenaga kerja disini dilakukan oleh keluarga maupun luar keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Asal Tenaga Kerja Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nangingan Kabupaten Tanggamus

No	Asal Tenaga Kerja	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Keluarga	42	77,78
2	Luar Keluarga	12	22,22
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Hasil penelitian 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan semua pemilik kebun menggunakan tenaga kerja karena dalam mengelola atau memelihara tanaman kopi tidak bisa dikerjakan sendiri. Tenaga kerja pun bisa dari keluarga antara lain dikerjakan oleh suami, istri dan anak hal tersebut lebih menguntungkan karena tidak membayar upah tenaga kerja dan sehingga dapat mengurangi biaya produksi pemeliharaan tanaman kopi.

6. Produktivitas Petani Kopi

Produktivitas merupakan yang menyatakan bagaimana baiknya diatur dan dimanfaatkan untuk mendapat hasil yang optimal. Produksi adalah perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi atau modal. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kopi yang dihasilkan pada satu kali musim panen yang dihitung dalam satuan Ton (t) berupa kopi bulat yang sudah dikeringkan. Selanjutnya pada daerah penelitian produksi yang dihasilkan keseluruhan tergolong rendah yakni 2 ton ke bawah. Produksi yang dihasilkan akan dijual sehingga mendapat nilai berupa uang yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.

7. Promosi Petani Kopi

Berdasarkan hasil penelitian ke dua lembaga pemasaran tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Petani kopi banyak yang menjual ke pengepul salah satu alasannya adalah karena jarak untuk menjual ke pengepul lebih dekat dan juga harga yang ditawarkan lebih tinggi dari pada menjual ke tengkulak. Untuk kopi yang memenuhi standar penjualan dengan kriteria biji kopi kering dan tidak menghitam bisa di jual dengan harga pemasaran sebesar Rp 20.000,00 - Rp 22.000,00/kg. Sedangkan untuk hasil kopi yang di bawah standar harga jualnya pun di bawah harga pemasaran pada umumnya. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keuntungan yang petani kopi dapatkan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemasaran yang dilakukan oleh petani kopi hampir keseluruhan menjual pengepul dan sebagian kecil menjual ke tengkulak dengan strategi yang dipasarkan adalah dari petani kemudian dijual ke pengepul/tengkulak/agen kemudian baru dijual kepada pabrik pengolahan (konsumen).

Tabel 4. Jumlah Petani Kopi Berdasarkan Pemasaran di Desa Datar Lebuay

No.	Pemasaran	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Menjual ke pengepul	47	87,03
2	Menjual ke tengkulak	7	12,97
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Hasil penelitian 2019

Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemasaran hasil pertanian petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus sebagian besar dijual kepada pengepul di dalam daerah (lokal) dan sebagian kecil menjual ke tengkulak (luar daerah).

8. Promosi Petani Kopi

Tujuan utama manusia bekerja adalah untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, hasil yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut tidak semuanya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan adalah penghasilan petani kopi yang didapat dari usaha tani kopi yang telah dikurangi dengan biaya produksi dan dihitung dalam satu kali periode tanam. Total pendapatan petani kopi dalam satu tahun adalah Rp530.950.000,00 sedangkan total pendapatan petani kopi perbulan adalah Rp 43.800.814,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Pendapatan Pertahun Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (100%)
1	Tinggi	1	1,86
2	Rendah	53	98,14
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Hasil penelitian 2019

9. Promosi Petani Kopi

Dari tabel di atas pendapatan pertahun petani kopi yang tergolong tinggi hanya berjumlah 1 jiwa atau 1,86% dan 53 jiwa atau 98,14% tergolong rendah. Dikatakan tinggi apabila pendapatan petani kopi berkisar Rp 40.000.000,00 – Rp 60.000.000,00/tahun dan dikatakan rendah apabila pendapatan < Rp 40.000.000,00. Adapun untuk mengukur apakah pendapatan ini tergolong tinggi atau rendah, maka dibandingkan dengan ketetapan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Tanggamus yaitu sebesar Rp 1.908.447,00. Pada dasarnya UMK merupakan nominal upah per bulan yaitu diberlakukan untuk pekerja buruh, maka dari itu untuk bisa dibandingkan pendapatan petani juga harus dihitung perbulan. Pendapatan petani kopi perbulan dapat dihitung dengan membagi hasil pendapatan rata-rata pertahun di bagi jumlah bulan yang dalam satu tahun.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata perbulan di Desa Datar Lebuay adalah sebesar Rp 819.367,00/bln. Pendapatan petani kopi cukup bervariasi namun sebagian besar pendapatannya tergolong rendah di bawah rata-rata yaitu < Rp 819.367,00/bln jika dibandingkan dengan UMK Tanggamus.

Reksoprayitno, (2004:79), pendapatan adalah sebagai jumlah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya pendapatan kepala keluarga petani yang bekerja dengan menggantungkan kebutuhan hidup terhadap panen kopi setiap satu kali musim panen. Pendapatan yang diperoleh setiap petani kopi akan selalu berubah-ubah, tergantung dengan hasil panen. Di mana hasil tersebut akan dijual kepada pengepul untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam menanti panen berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian petani kopi menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan petani kopi tergolong rendah yaitu rata-rata < Rp819.367,00/bln dengan jumlah 34 petani kopi atau 62,96%. Pendapatan tersebut dapat dikatakan sangat kecil jika dibagi dengan waktu senggang di antara panen tahun ini dan panen yang akan datang. Sedangkan kebutuhan hidup tiap hari bertambah

tinggi dan juga mahal. Hal itu berkaitan dengan produksi kopi pertahun yang kecil. Keadaan tersebut mengakibatkan ketidak seimbangan antara pendapatan dengan kebutuhan hidup keluarga yang harus dipenuhi sehingga responden memerlukan berbagai alternatif cara guna menambah pendapatan mereka. Cara yang dilakukan responden untuk menambah pendapatan mereka diantaranya adalah dengan melakukan pekerjaan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari dalam penelitian dan uraian pembahasan, kemudian disusun di dalam distribusi persentase sederhana lalu dianalisis secara deskriptif maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan petani kopi dalam bertani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus sebagian besar berasal dari keluarga atau kerabat dekat yaitu sebanyak 49 jiwa atau 90,74%.

Sebagian besar modal yang dikeluarkan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus untuk merawat perkebunannya berasal dari modal sendiri yaitu 37 jiwa atau 68,51%. Asal tenaga kerja petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus sebagian besar dari keluarga dengan jumlah 42 jiwa atau 77,78%. Keseluruhan hasil produksi petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus tergolong rendah dengan rata-rata di bawah 2 ton ke bawah dengan jumlah 54 jiwa atau 100,00 %. Strategi pemasaran yang dilakukan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus sebagian besar hasil produksinya dijual kepada pengepul dengan jumlah 47 jiwa atau 87,03%. Pendapatan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus tergolong rendah yakni < 40.000.000,00 dengan jumlah 53 jiwa atau 98,14%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada responden dan dosen pembimbing yang telah mendukung penelitian ini. Ada beberapa saran yang dapat saya sampaikan. Petani kopi diharapkan menambah pengetahuan tentang bertani kopi diantaranya dari internet, kelompok tani, penyuluhan pertanian dan musyawarah-musyawarah tentang pertanian lainnya. Selain modal sendiri tidak ada salahnya jika petani memimjam modal untuk usahanya ke pihak lain juga diantaranya seperti bank, koperasi desa, kerabat dan lain sebagainya asalkan jangan sampai meminjam ke renternir. Karena jika hanya mengandalkan modal sendiri pasti hanya sedikit dan

memungkinkan kurang untuk biaya perawatan tanaman kopi. Jika lahan tidak begitu luas dan pemeliharaan kopi masih bisa dikerjakan dengan anggota keluarga tidak ada salahnya para petani kopi menggunakan tenaga kerja keluarga karena tidak membayar upah. Petani kopi diharapkan dapat menganalisis faktor penyebab hasil produksinya rendah. Jika kurang dipupuk petani harus menambahkan pupuk, jika dalam perawatannya kurang maksimal dan tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan hasil produksi yang baik maka petani harus mulai melakukan perawatan dengan baik. Diharapkan kepada petani untuk mempertahankan pemasaran hasil produksi kepada subsistem yang lebih menguntungkan. Petani diharapkan mencari cara untuk memperbaiki hasil panennya supaya meningkat.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*

Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Tanggamus Dalam Angka Tahun 2015*. Tanggamus: BPS.

Banowati, Eva, dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekartawi. 1990. *Prosedur Ilmu Tani*. Jakarta: UI Press.

Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi. (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: FKIP Unila.